

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi guru dalam mengelola kelas inklusif untuk membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena masalah yang diteliti lebih menekankan pada proses, makna, dan pengalaman yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, bukan pada angka atau data statistik. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, yaitu guru dan siswa dalam kelas inklusif. (Sugiyono, 2021: 64)

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi guru dalam mengelola kelas inklusif. Dengan penelitian deskriptif, peneliti dapat memaparkan fakta di lapangan, menganalisis strategi yang digunakan guru, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memegang peran penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis hasil. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami konteks penelitian secara mendalam serta memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Selain itu, peneliti hadir untuk menjaga objektivitas penelitian. Peneliti berusaha meminimalkan bias pribadi dengan mengikuti prosedur penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Peneliti juga menjalin hubungan baik dengan subjek penelitian agar mereka merasa nyaman dalam memberikan data, sehingga keabsahan data lebih terjamin..

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena menjadi salah satu sekolah dasar yang menerapkan konsep pendidikan inklusif dengan menerima siswa berkebutuhan khusus dalam kelas reguler. Kondisi ini relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru dalam mengelola kelas inklusif, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang mendalam terkait praktik nyata di lapangan.

Adapun waktu penelitian direncanakan berlangsung pada Maret sampai dengan April 2026. Jangka waktu ini dipandang cukup untuk melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan data lain yang diperlukan. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup guru kelas sebagai subjek utama, dan guru pendamping karena guru berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi pengelolaan kelas inklusif. Selain itu, data juga diperoleh dari kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, siswa kelas 3 dan 5 berkebutuhan khusus yang menjadi objek layanan, Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku,

jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen resmi sekolah terkait implementasi pendidikan inklusif. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis, memberikan kerangka teoritis, dan membandingkan hasil temuan lapangan dengan kajian yang sudah ada sebelumnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai strategi guru dalam mengelola kelas inklusif untuk membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas data dan memberikan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. (Gunawan, 2021: 126)

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas inklusif. Fokus observasi diarahkan pada strategi guru, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi dicatat secara

sistematis melalui lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang faktual dan objektif mengenai strategi guru dalam mengelola kelas inklusif untuk membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kondisi nyata di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan situasi sebenarnya.

Melalui kegiatan observasi ini, peneliti mengamati bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pengelolaan kelas inklusif, serta bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Pengamatan dilakukan terhadap cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengatur tempat duduk, menetapkan aturan kelas yang inklusif, serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan. Selain itu, peneliti juga mengamati bentuk-bentuk penyesuaian pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengakomodasi kebutuhan siswa

berkebutuhan khusus agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran bersama siswa lainnya.

Observasi juga difokuskan pada keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memperhatikan bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, perhatian terhadap penjelasan guru, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui sejauh mana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru mampu mendorong keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus.

Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana guru memberikan umpan balik, pendampingan, serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus. Peneliti juga mengamati bagaimana guru bekerja sama dengan guru pendamping khusus (jika ada) dalam mendukung pembelajaran di kelas inklusif. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menyusun kisi-kisi observasi sebagai pedoman agar pengamatan lebih terarah dan sistematis.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang kontekstual mengenai

praktik pengelolaan kelas inklusif yang dilakukan guru, sehingga data yang dikumpulkan mampu menggambarkan secara menyeluruh strategi guru dalam membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru kelas, Guru pendamping khusus, dan kepala sekolah. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel sesuai situasi di lapangan. Wawancara bertujuan untuk mengetahui strategi, kendala, dan solusi yang diterapkan guru dalam pengelolaan kelas inklusif.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Secara sederhana, wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber atau informan (*interviewed*) melalui komunikasi langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan secara tatap muka (*face to face*), di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

Sebagai peneliti yang menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data, peneliti perlu

menyusun kisi-kisi pedoman wawancara agar proses penggalian informasi berjalan secara sistematis dan terarah. Kisi-kisi wawancara disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk menggali data secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengelola kelas inklusif untuk membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik semi terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan jawaban secara luas dan mendalam. Melalui wawancara semi terstruktur, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih detail, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan mengenai bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan kelas inklusif guna membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus.

Dengan teknik wawancara ini, diharapkan data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu menggambarkan pengalaman, pandangan, serta strategi nyata yang dilakukan guru dalam menciptakan

kelas inklusif yang mendukung partisipasi aktif seluruh siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi serta wawancara. Data diperoleh melalui arsip sekolah, seperti daftar hadir siswa, RPP, catatan perkembangan siswa, dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini membantu memberikan bukti konkret dan mendukung analisis penelitian

Bentuk instrumen berupa pedoman dokumentasi memiliki dua macam bentuk (Cooper dalam Sitoyo dan Sodik, 2015: 70), yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan didokumentasikan, serta check list yang berisi daftar variabel atau aspek yang akan dikumpulkan datanya. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menelaah berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip sekolah, perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, laporan perkembangan siswa, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengelola kelas inklusif serta upaya guru dalam membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi rekaman suara hasil wawancara, foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas inklusif, serta dokumen pendukung seperti RPP atau modul ajar yang memuat perencanaan pembelajaran inklusif, lembar kerja peserta didik (LKPD), hasil kerja siswa berkebutuhan khusus, catatan perkembangan siswa, serta instrumen penilaian yang digunakan guru dalam mengevaluasi keterlibatan belajar siswa.

Melalui teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh bukti tertulis dan visual yang mendukung temuan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi juga membantu peneliti dalam memahami secara lebih mendalam bagaimana praktik pengelolaan kelas inklusif dilaksanakan serta bagaimana strategi guru diterapkan dalam mendukung keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan beberapa tahap yang saling terkait, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam mengelola kelas inklusif untuk membantu keterlibatan belajar siswa berkebutuhan khusus di SD Alam Mahira Kota Bengkulu.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disederhanakan dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan penelitian. Data yang kurang penting atau berulang dibuang, sedangkan informasi yang krusial dikumpulkan dan dikategorikan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan sederhana agar memudahkan pemahaman pola dan hubungan antarinformasi. Penyajian ini mempermudah peneliti untuk melihat gambaran menyeluruh dari strategi guru dalam mengelola kelas inklusif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menafsirkan data yang telah tersaji untuk menghasilkan kesimpulan sementara, kemudian dilakukan verifikasi melalui triangulasi data antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan valid, dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan ini bertujuan untuk menguji kualitas data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa aspek penting dalam pengecekan keabsahan data antara lain:

1. Kredibilitas

Kredibilitas mengacu pada sejauh mana data dan temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya. Peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dengan melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah kemampuan temuan penelitian untuk diterapkan atau relevan di konteks lain. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan deskripsi

kontekstual yang rinci, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah temuan penelitian dapat diaplikasikan pada situasi yang berbeda.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Peneliti harus mencatat seluruh tahapan penelitian secara sistematis sehingga penelitian dapat ditelusuri dan diaudit oleh pihak lain.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menekankan pada sejauh mana temuan penelitian benar-benar berasal dari data, bukan bias atau pandangan subjektif peneliti. Pengecekan dapat dilakukan melalui audit trail, dokumentasi lengkap, atau triangulasi data untuk meminimalkan subjektivitas. (Creswell, 2021: 251)

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sistematis agar strategi guru dalam mengelola kelas inklusif dapat dianalisis secara menyeluruh. Setiap tahap bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun proposal penelitian, menentukan fokus masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

- b. Mengkaji literatur terkait pendidikan inklusif, strategi pengelolaan kelas, dan kebijakan kurikulum.
 - c. Menentukan lokasi penelitian di SD Alam Mahira Kota Bengkulu dan memperoleh izin dari pihak sekolah.
2. Tahap Pengumpulan Data
- a. Melakukan observasi di kelas inklusif untuk melihat praktik pengelolaan guru.
 - b. Melakukan wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait untuk mendapatkan informasi mendalam.
 - c. Mengumpulkan dokumentasi seperti RPP, catatan pengamatan, foto, dan hasil pembelajaran.
3. Tahap Analisis Data
- a. Mengorganisir dan mengklasifikasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Menganalisis strategi guru dalam pengelolaan kelas inklusif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
 - c. Menarik kesimpulan terkait keberhasilan, kendala, dan faktor pendukung pengelolaan kelas inklusif.
4. Tahap Pelaporan
- a. Menyusun laporan penelitian secara sistematis mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hingga hasil dan pembahasan.
 - b. Menyertakan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan praktik pengelolaan kelas inklusif.
5. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

- a. Menggabungkan seluruh data, analisis, dan temuan penelitian menjadi dokumen akhir.
- b. Menyunting dan menyesuaikan format laporan sesuai pedoman akademik.
- c. Menyampaikan laporan akhir kepada pihak sekolah dan dosen pembimbing sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian.

